

## IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD DAN TGT TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN PJOK

Chafidz Zain Chabib Huraibi \*, Nanik Indahwati

S1 Pendidikan Jasmani, Fakultas Ilmu Olahraga

Universitas Negeri Surabaya

\*chafidzzain@gmail.com

### Abstrak

Upaya dalam mencapai tujuan Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan, motivasi belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran sangatlah penting. Salah satu upaya dalam memunculkan motivasi belajar siswa adalah dengan pemilihan model pembelajaran yang tepat. Salah satu model pembelajaran yang mendukung munculnya motivasi dalam pembelajaran adalah model pembelajaran kooperatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif *Student Team Achievement Division* (STAD) dan *Team Games Tournament* (TGT) terhadap motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas XI SMAN 1 Srengat dengan jumlah 68 siswa yang terbagi menjadi 2 kelas yaitu kelas XI IPS 6 dengan pembelajaran tipe *Student Achievement Division* (STAD) dan kelas XI IPS 4 dengan pembelajaran tipe *Team Games Tournament* (TGT). Hasil perhitungan statistik membuktikan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) dan tipe *Team Games Tournament* (TGT). Hal ini dibuktikan dari output uji T Dependent yaitu nilai sig  $0,0 < 0,05$  yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan. Dari hasil hitung diketahui bahwa peningkatan motivasi belajar siswa dengan tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) sebesar 19,57 %, tipe TGT sebesar 20,79 %, dan kelompok kontrol sebesar 0,80 %. Dari ke 3 kelas di atas, pembelajaran yang memiliki pengaruh terbesar terhadap motivasi belajar siswa adalah tipe *Team Games Tournament* (TGT) dengan peningkatan motivasi belajar sebesar 20,79 %.

**Kata Kunci :** Pembelajaran kooperatif, STAD, TGT, Motivasi Belajar Siswa, Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan.

### Abstract

In an effort to achieve the goals of Physical Education, Sports, and Health, students' learning motivation in participating in learning is very important. One of the efforts in raising student learning motivation is by choosing the right learning model. The learning model must be adapted to the existing facilities and infrastructure in the school and well conveyed by the teacher so that students are interested and motivated participating in learning. One of learning model that supports the emergence of motivation is the cooperative learning model. This study aims to determine the effect of *Student Team Achievement Division* (STAD) and *Team Games Tournament* (TGT) cooperative learning models on student learning motivation in learning Physical Education, Sports, and Health. The sample of this study was the eleventh grade students of SMAN 1 Srengat with the number of student is 68 divided into 2 classes. Class XI IPS 6 got the learning type *Student Achievement Division* (STAD) and class XI IPS 4 got the learning type *Team Games Tournament* (TGT). The results of statistical calculations prove that there is a significant effect between the application of the Student Team Achievement Division (STAD) cooperative learning model and the Team Games Tournament (TGT) type. This is evidenced by the output of the T Dependent test which is the sig value of  $0.0 < 0.05$  which means that there is a significant difference. From the calculated results it is known that the increase in student motivation with Student Team Achievement Division (STAD) type is 19.57%, TGT type is 20.79%, and the control group is 0.80%. Of the three classes above, learning that has the greatest influence on student learning motivation is the Team Games Tournament (TGT) type with an increase in learning motivation by 20.79%.

**Keywords:** Cooperative Learning, STAD, TGT, Student Learning Motivation, Physical Education Learning, Sports, and Health.

### PENDAHULUAN

Pendidikan sangat penting untuk semua manusia agar bisa terus berkembang menjadi manusia yang beriman bertaqwa serta menjadikan warga negara yang bertanggung jawab. Pendidikan dalam sekolah tidak hanya berfokus pada pendidikan akademik melainkan

juga pendidikan non-akademik untuk menyalurkan serta mengembangkan bakat dan minat potensi fisik yang dimiliki siswa. Salah satu pendidikan akademik disekolah adalah Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK).

“PJOK merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berfikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat, dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani, olahraga, dan kesehatan” (Permendiknas, 2006:512).

Untuk menunjang tercapainya tujuan PJOK tersebut diperlukan motivasi belajar dari para siswa. Oleh karena itu perlu dirancang dan dikondisikan secara sadar, terarah, terukur, dan tetap mempertimbangkan kemampuan dan minat siswa secara menyeluruh sehingga siswa tetap dapat tumbuh dan berkembang secara sempurna dengan cara yang menyenangkan menurut mereka. Salah satu usaha untuk mencapai tujuan PJOK adalah dengan pemilihan dan mengimplementasikan model pembelajaran yang tepat. Dengan pemilihan model pembelajaran yang tepat, diharapkan siswa akan tertarik untuk mempelajari lebih dalam terhadap suatu materi pembelajaran PJOK karena dengan lebih tertariknya siswa terhadap sebuah materi tentu motivasi untuk belajar akan meningkat.

Beberapa model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam PJOK adalah model pembelajaran PAKEM, PBM, Kontekstual (CTL), Kooperatif, Pembelajaran Mandiri, Tematik, *Lesson Study*, dan *E-learning* (Rusman, 2013:136). Dengan melihat karakteristik PJOK yang lebih mengedepankan aspek psikomotor siswa dan tempat pembelajaran yang lebih sering berada diluar kelas maka model pembelajaran yang cocok digunakan yaitu model pembelajaran kooperatif karena model pembelajaran kooperatif yang berbasis belajar kelompok lebih sesuai apabila diterapkan dalam pembelajaran yang bersifat lebih mengandalkan fisik dan berfikir disaat yang bersamaan. Menurut Rusman (2011:217), “ada beberapa macam model pembelajaran kooperatif yaitu: model STAD, jigsaw, Group investigation, Make a Match, TGT”. Dari tipe-tipe diatas semua dapat diaplikasikan dalam PJOK. Namun jika dilihat dari sudut pandang motivasi belajar siswa tipe STAD dan TGT memiliki nilai lebih jika dibandingkan dengan tipe lain dalam memotivasi belajar siswa.

Berangkat dari pemikiran tersebut di atas, peneliti melakukan observasi di SMAN 1 Srengat dengan cara mengamati saat pembelajaran PJOK berlangsung. Dari survei yang dilakukan mendapatkan hasil yaitu di dalam pembelajaran PJOK siswa kurang termotivasi dalam mengikuti pembelajaran. Siswa cenderung pasif atau menunggu perintah dari guru. Maka dari itu peneliti akan melakukan penelitian terhadap model pembelajaran dengan judul “Implementasi Model

Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) dan *Team Games Tournament* (TGT) Terhadap Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran PJOK.

## METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Rencana penelitian ini menggunakan desain *Randomized Control Group Pretest – Posttest Design*. Kelebihan desain ini adalah dilakukannya pre-test dan post-test sehingga dapat diketahui dengan pasti perbedaan hasil akibat perlakuan yang diberikan (Maksum, 2012: 98).

Tempat penelitian ini dilaksanakan di SMAN 1 Srengat Jalan Begelenan Kecamatan Srengat Kabupaten Blitar. Populasi penelitian ini adalah seluruh kelas XI SMAN 1 Srengat. Sedangkan sampel penelitian ini adalah kelas XI IPS 6 dengan model pembelajaran STAD, kelas XI IPS 4 dengan model pembelajaran TGT, dan kelas XI IPS 7 sebagai kelas kontrol.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket motivasi belajar siswa. Angket motivasi belajar siswa pada penelitian ini mengadopsi dari Wijaya (2016.)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian akan disajikan dalam bentuk deskripsi data dan hasil pengujian hipotesis.

### 1. Deskripsi Data

**Tabel 1. Deskripsi Data Kelas Model STAD**

Deskripsi	Pretest	Posttest
Rata-rata ( <i>mean</i> )	107,03	128,33
Rata-rata Nilai	2,68	3,11
Standar deviasi	6,64	12,93
Varian	44,3	167,23
Nilai Minimum	96	103
Nilai Maximum	122	156
Peningkatan %	19,57 %	

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa:

1. *Pretest* dengan nilai mean sebesar 107,03, nilai varian sebesar 44,3, nilai standar deviasi 6,64, nilai minimum 96 dan nilai maksimum 122.
2. *Posttest* dengan nilai mean sebesar 128,33, nilai varian sebesar 167,23, nilai standar deviasi 12,93, nilai minimum 103 dan nilai maximum 156.

**Tabel 2. Deskripsi Data Kelas Model TGT**

Deskripsi	Pretest	Posttest
Rata-rata ( <i>mean</i> )	106,90	129,13
Rata-rata Nilai	2,59	3,23
Standar deviasi	6,61	10,46
Varian	43,75	109,47

Nilai Minimum	94	104
Nilai Maksimum	120	148
Peningkatan %	20,79 %	

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa:

1. *Pretest* dengan nilai mean sebesar 106,90, nilai varian sebesar 43,75, nilai standar deviasi 6,61, nilai minimum 94 dan nilai maksimum 120.
2. *Posttest* dengan nilai mean sebesar 129,13, nilai varian sebesar 109,47, nilai standar deviasi 10,46, nilai minimum 104 dan nilai maximum 148.

**Tabel 3. Deskripsi Data Kelas Kontrol**

Deskripsi	<i>Pretest</i>	<i>Postest</i>
Rata-rata ( <i>mean</i> )	129,31	130,35
Rata-rata Nilai	3,13	3,26
Standar deviasi	12,88	26,53
Varian	166,01	703,82
Nilai Minimum	103	106
Nilai Maksimum	153	156
Peningkatan %	3,19 %	

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa:

1. *Pretest* dengan nilai mean sebesar 129,31, nilai varian sebesar 166,01, nilai standar deviasi 12,88, nilai minimum 103 dan nilai maksimum 153.
2. *Posttest* dengan nilai mean sebesar 130,35, nilai varian sebesar 703,82, nilai standar deviasi 26,53, nilai minimum 106 dan nilai maximum 156.

## Uji Hipotesis

### a. Uji normalitas

**Tabel 4. Hasil Uji Normalitas Kelas STAD**

Variabel	N	$\chi^2$ hitung	$\chi^2$ tabel	Ket
Pre-Test Kelas STAD	34	10,98	12,59	Normal
Post-Test Kelas STAD	34	10,47	12,59	Normal

**Tabel 5. Hasil Uji Normalitas Kelas TGT**

Variabel	N	$\chi^2$ hitung	$\chi^2$ tabel	Ket
Pre-Test Kelas TGT	34	7,17	12,59	Normal
Post-Test Kelas TGT	34	7,15	12,59	Normal

**Tabel 6. Hasil Uji Normalitas Kelas Kontrol**

Variabel	N	$\chi^2$ hitung	$\chi^2$ tabel	Ket
Pre-Test Kelas Kontrol	32	4,38	12,59	Normal
Post-Test Kelas Kontrol	32	6,63	12,59	Normal

Dari hasil uji normalitas di atas diketahui bahwa distribusi  $\chi^2$  hitung pada kelas STAD, kelas TGT, dan kelas kontrol lebih kecil dari  $\chi^2$  tabel. Maka distribusi termasuk dalam kategori normal sehingga dapat dianalisis menggunakan uji parametrik.

### b. Uji T dependent

**Tabel 7. Hasil Uji T Dependent**

	T	DF	Sig.
<i>Pre-Post STAD</i>	-8,18	29	0,00
<i>Pre-Post TGT</i>	-7,90	23	0,00
<i>Pre-Post Kontrol</i>	-081	21	0,93

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa hasil hitung pada kelompok kelas STAD dan TGT memiliki nilai sig.(2-tailed) < 0,05 yaitu 0,00 < 0,05 yang berarti ada pengaruh yang signifikan penerapan model pembelajaran STAD dan TGT terhadap motivasi belajar siswa dari pre-test ke post-test.

Sedangkan kelas kontrol dengan hasil sig.(2-tailed) > 0,05 maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa dari pre-test ke post-test.

## 2. Pembahasan

Dalam bagian ini akan dibahas tentang perbedaan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran PJOK. Untuk melihat apakah ada perbedaan yang signifikan motivasi belajar antara kelas dengan tipe STAD dan TGT dilakukan T-test Dependent sebagai uji beda. Dari hasil hitung uji T dependent yang dapat dilihat pada tabel di atas diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penerapan model pembelajaran STAD dan TGT terhadap motivasi belajar siswa. Hal tersebut terbukti dengan nilai sig.(0,00 < 0,05). Dari penerapan model pembelajaran STAD dan TGT, pengaruh paling besar terhadap motivasi belajar adalah penerapan model pembelajaran tipe TGT. Hal tersebut terbukti dari hasil peningkatan belajar dari pre-test ke post-test sebesar 20,79 %.

Dari hasil evaluasi yang peneliti lakukan, hal ini dapat terjadi karena proses pembelajaran memegang peranan penting dalam memunculkan motivasi belajar siswa dalam PJOK. Proses pembelajaran TGT yang berbasis bermain terbukti memberikan pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Pendapat peneliti menunjukkan hal yang sama dengan teori yang dikemukakan oleh John Locke

(dalam Soemitro, 1992:3) ia meyakini bahwa bermain dapat membantu dalam upaya mencapai tujuan pendidikan.

## PENUTUP

### Simpulan

Hasil dari penelitian ini secara umum dapat dijelaskan bahwa:

1. Ada pengaruh penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap motivasi belajar siswa. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan hasil uji T dependen dengan nilai sig.(2-tailed) < 0,05 yaitu  $0,00 < 0,05$ .
2. Ada pengaruh penerapan pembelajaran kooperatif tipe TGT terhadap motivasi belajar siswa. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan hasil uji T dependen dengan nilai sig.(2-tailed) < 0,05 yaitu  $0,00 < 0,05$ .
3. Dari penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD dan TGT, pengaruh paling besar terhadap motivasi belajar siswa adalah pembelajaran dengan tipe TGT. Hal tersebut dapat dibuktikan dari peningkatan hasil pre-test ke post-test sebesar 20,79 %.

### Saran

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka beberapa saran yang diajukan adalah sebagai berikut :

1. Pemilihan model pembelajaran oleh guru PJOK disarankan agar sesuai dengan materi yang akan disampaikan.
2. Implementasi model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan TGT ini dapat dijadikan acuan bagi para guru PJOK dalam upaya pengembangan pembelajaran dan karakter siswa khususnya motivasi belajar siswa.
3. Tidak hanya pemilihan model pembelajaran yang tepat, tetapi proses pembelajaran yang menyenangkan dan tidak membosankan perlu diterapkan saat pembelajaran PJOK berlangsung agar siswa merasa senang selama mengikuti pembelajaran.

## DAFTAR RUJUKAN

- Hamdani, 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hamalik, Oemar. 2012. *Psikologi Belajar & Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Hatta, Muhammad. 2012. *Tabel z (online)*. (<http://hatta2stat.wordpress.com/tabel-z-2/>) diakses pada 22 Mei 2018pukul 10.00 WIB.

Maksum, Ali. 2012. *Metodologi Penelitian*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.

Permendiknas, 2006. *Permendiknas No. 22 Tahun 2006 Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*

Rusman. 2013. *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Press.

Soemitro, 1992. *Permainan Kecil*, Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Proyek Bimbingan Tenaga Kependidikan.

Wijiaya, Dede Hadi. 2016. *Perbandingan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT (Team Games Tournament) Dengan Tipe Jigsaw Terhadap Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan, Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan*.